



Edukasi Antenatal Care Terpadu Sebagai Upaya Deteksi Dini Terjadinya Komplikasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang

Ninik Azizah^{1*}, Vivin Eka Rahmawati¹, Dewi Triloka Wulandari¹, Yuni Widaryanti²

¹ Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang, Jombang, Jawa Timur, Indonesia

² Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, Jombang, Jawa Timur, Indonesia

* E-mail: ninikazizah@fik.unipdu.ac.id

Received: 25 Juli 2024

Accepted: 3 Agustus 2024

Published: 3 Agustus 2024

Abstract

Prenatal examinations or Antenatal Care are crucial for ensuring that the pregnancy process proceeds smoothly and for detecting any abnormalities in pregnant women so that potential complications during pregnancy can be detected early and managed appropriately. Therefore, efforts and actions from all sectors, both cross-sectoral and cross-program, are required to actively contribute to reducing maternal and infant mortality rates. Quality, regular, and continuous Antenatal Care during pregnancy can determine the health status of pregnant women and the babies they deliver. The aim of this community service activity is to educate pregnant women on the importance of integrated Antenatal Care as a means of early detection of complications during pregnancy. This community service was conducted in the working area of the Mayangan Jogoroto Jombang Health Center on May 31, 2023. The approach used involved education and socialization about integrated Antenatal Care services as an effort to detect early complications in pregnant women. The implementation procedure was divided into three stages: preparation, execution, and evaluation and monitoring. The methods used included lectures, discussions, and question and answer sessions. The media used was an integrated Antenatal Care leaflet that facilitated the development of materials and simplified the explanation of the content. Fourteen pregnant women participated in the education session at the Mayangan Health Center for integrated Antenatal Care checkups. The results of this community service activity included the finding that no pregnant women had high-risk pregnancies, an increase in pregnant women's knowledge about the benefits of integrated Antenatal Care in detecting high-risk pregnancies, and the achievement of the K1 and K4-K6 coverage targets in the working area of the Mayangan Jogoroto Jombang Health Center.

Keywords: Education, Antenatal Care, Complications, Pregnant Women.

Abstrak

Pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care penting untuk menjamin agar proses kehamilan dapat berjalan dengan baik dan mendeteksi ibu hamil yang tidak normal sehingga komplikasi yang mungkin terjadi selama masa kehamilan dapat terdeteksi secara dini serta tertangani secara memadai. Untuk itu, diperlukan upaya dan tindakan semua kalangan, baik lintas sektoral maupun lintas program, agar berperan aktif dalam menurunkan angka kematian ibu dan balita. Pemeriksaan Antenatal Care yang berkualitas, teratur, dan berkelanjutan selama kehamilan dapat menentukan status kesehatan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi bagi ibu hamil mengenai pentingnya melakukan Antenatal Care Terpadu sebagai deteksi dini terjadinya komplikasi dalam masa kehamilan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang pada tanggal 31 Mei 2023. Pendekatan yang digunakan adalah edukasi dan sosialisasi tentang pelayanan Antenatal Care terpadu sebagai upaya deteksi dini terjadinya komplikasi pada ibu hamil. Prosedur pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta monitoring. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab oleh sasaran. Media yang digunakan adalah leaflet Antenatal Care terpadu yang memberikan kemudahan dalam mengembangkan bahan dan mempermudah penjelasan materi. Peserta edukasi sebanyak 14 ibu hamil yang datang di Puskesmas Mayangan untuk melakukan pemeriksaan Antenatal Care terpadu. Hasil dari kegiatan

pengabdian masyarakat adalah diketahuinya tidak ada ibu hamil yang mempunyai risiko tinggi dalam kehamilan, meningkatnya pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat Antenatal Care terpadu dalam mendeteksi risiko tinggi pada kehamilan, dan terpenuhinya target cakupan K1 maupun K4-K6 di wilayah kerja Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang.

Kata Kunci: Edukasi, Antenatal Care, Komplikasi, Ibu Hamil.

A. PENDAHULUAN

Partisipasi dalam pembangunan kesehatan didefinisikan sebagai suatu peran serta seluruh anggota masyarakat baik individu, kelompok keluarga untuk maupun bersama-sama mengambil mengembangkan tanggung jawab, kemandirian, menggerakkan dan melaksanakan upaya kesehatan. Pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care* penting untuk menjamin agar proses kehamilan dapat berjalan dengan baik dan mendeteksi ibu hamil yang tidak normal sehingga komplikasi yang mungkin terjadi selama masa kehamilan dapat terdeteksi secara dini serta tertangani secara memadai (Khayati *et al.*, 2023).

Salah satu indikator kesehatan suatu negara berdasarkan *Human Development Index* adalah angka kematian Ibu dan Bayi. Angka kematian ibu dan di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu yaitu 305 per seratus ribu kelahiran hidup masih belum mencapai target 185 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2024. Untuk itu diperlukan upaya dan tindakan semua kalangan baik lintas sektoral maupun lintas program agar berperan aktif dalam menurunkan angka kematian ibu dan balita. Pemeriksaan *Antenatal Care* yang berkualitas, teratur dan berkelanjutan selama kehamilan dapat menentukan status kesehatan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan (Kemenkes 2022). Perempuan yang melakukan *Antenatal Care* lengkap selama kehamilan memiliki risiko lebih rendah dibandingkan wanita yang tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* lengkap terhadap terjadinya kematian neonatal. Kunjungan *Antenatal Care* dipelayanan kesehatan merupakan faktor protektif bagi perempuan untuk kejadian kematian neonatus. Upaya lain yang dilakukan untuk mencegah, mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi perempuan adalah dengan melakukan skrining, edukasi, sosialisasi terkait hal yang berhubungan dengan reproduksi perempuan (Masrurroh, 2023).

Tujuan ke-3 *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, dengan salah satu target yang diharapkan agar dapat mengurangi AKI dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Indonesia masih menempati posisi 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Target penurunan rata-rata kematian ibu sebesar 5,5% per tahun, diperkirakan pada tahun 2030 AKI di Indonesia turun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil perkiraan tersebut berarti AKI masih jauh untuk dapat mencapai target SDG's pada tahun 2030. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI yaitu dengan pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara teratur. Hal ini bertujuan untuk menjaga ibu agar sehat selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas, serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya risiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi, juga menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi (Lestari, 2024).

Perempuan memiliki arti penting dalam menjaga kelangsungan pembangunan secara berkelanjutan dengan melahirkan generasi yang sehat yang dapat dimulai dengan pemeliharaan kesehatan ibu hamil pada masa *Antenatal Care*. Ibu hamil selayaknya ditempatkan pada status kesehatan yang maksimal agar memperoleh peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pendidikan, dan pelayanan kesehatan yang optimal. Perempuan atau ibu merupakan media edukasi pertama bagi anak-anak. Melalui ibu, pendidikan dan kesadaran mengenai kepedulian terhadap kesehatan dapat ditanamkan sejak dini, khususnya pada ibu hamil.

Faktor yang menghambat ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan melalui *Antenatal Care* di fasilitas kesehatan yaitu sumber daya manusia ibu hamil yang rendah, kondisi sosial dan ekonomi yang rendah dan sikap pelaksana terhadap program yang pasif. Sumber daya manusia ibu

hamil yang rendah dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai *Antenatal Care* khususnya pada usia kehamilan trimester pertama.

Antenatal Care adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu hamil selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. *Antenatal Care* memiliki beberapa tujuan diantaranya kunjungan awal dan kunjungan ulang dimana manfaatnya untuk mengumpulkan informasi memantau kemajuan kehamilan, meningkatkan dan mempertahankan Kesehatan fisik mengenali secara dini ketidaknormalan, dan mempersiapkan persalinan cukup bulan serta mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran. Perawatan kehamilan atau yang sering disebut dengan *Antenatal Care* ditujukan kepada ibu hamil sebelum dan selama hamil dengan tujuan mendeteksi secara dini masalah kesehatan ibu dan janin, memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan serta perencanaan persalinan. *Antenatal Care* Terpadu memiliki peran dalam memberikan konseling secara standar pelayanan kesehatan professional sehingga harus menjadi perhatian bagi ibu hamil selama masa kehamilan. Pelaksanaan tindak lanjutnya dalam bentuk pemberian edukasi dan konseling sesuai dengan program dalam pemeriksaan antenatal care terpadu. *Antenatal Care* terpadu yang dini dan sedini mungkin akan dapat meningkatkan kualitas ibu hamil dan mencegah angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan cakupan *Antenatal Care* pada wilayah.

Antenatal Care digunakan untuk menjamin agar proses kehamilan berjalan normal, sehingga komplikasi yang mungkin terjadi dapat terdeteksi secara dini serta ditangani secara memadai. Kunjungan dalam pemeriksaan kehamilan oleh ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan untuk mendapatkan pelayanan *Antenatal Care* terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya minimal 6 kali selama kehamilannya dengan distribusi waktu: 2 kali pada trimester kesatu (0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (>12minggu - 24 minggu), dan 3 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai dengan kelahiran), dimana minimal 2 kali ibu hamil harus kontak dengan dokter (1 kali di trimester 1 dan 1 kali di trimester 3). Kunjungan antenatal bisa lebih dari 6 (enam) kali sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Jika kehamilan sudah mencapai 40 minggu, maka harus dirujuk untuk diputuskan terminasi kehamilannya (Kemenkes RI, 2020).

Pelayanan *Antenatal Care* terpadu adalah diberikan kepada semua ibu hamil dengan cara: 1. Menyediakan kesempatan pengalaman positif bagi setiap ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan *Antenatal Care* terpadu; 2. Melakukan pemeriksaan antenatal pada setiap kontak; 3. Memberikan konseling kesehatan dan gizi ibu hamil, termasuk konseling KB dan pemberian ASI; 4. Memberikan dukungan emosi dan psikososial sesuai dengan kebutuhan/keadaan ibu hamil serta membantu ibu hamil agar tetap dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan nyaman selama masa kehamilan dan menyusui; 5. Melakukan pemantauan tumbuh kembang janin. Mendeteksi secara dini kelainan/penyakit/gangguan yang diderita ibu hamil; 6. Melakukan tatalaksana terhadap kelainan/penyakit/gangguan pada ibu hamil sedini mungkin atau melakukan rujukan kasus ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan sistem rujukan; 7. Mempersiapkan persalinan yang bersih dan aman; 8. Melakukan rencana antisipasi dan persiapan dini untuk melakukan rujukan jika terjadi penyulit/komplikasi pada proses persalinan; 9. Melakukan tatalaksana kasus serta rujukan tepat waktu pada kasus kegawatdaruratan maternal neonatal; 10. Melibatkan ibu hamil, suami dan keluarga dalam menjaga kesehatan dan gizi ibu hamil, mempersiapkan persalinan dan kesiagaan apabila terjadi komplikasi.

Standar pelayanan *Antenatal Care* terpadu minimal adalah sebagai berikut (10T): 1. Timbang berat badan dan ukur tinggi badan; 2. Ukur tekanan darah; 3. Nilai status gizi (ukur lingkaran atas/LILA); 4. Ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri); 5. Tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ); 6. Skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan; 7. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan; 8. Tes laboratorium: tes kehamilan, kadar hemoglobin darah, golongan darah, tes triple eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) dan malaria pada daerah endemis. Tes lainnya dapat dilakukan sesuai indikasi

seperti: glukoprotein urin, gula darah sewaktu, sputum Basil Tahan Asam (BTA), kusta, malaria daerah non endemis, pemeriksaan feses untuk kecacingan, pemeriksaan darah lengkap untuk deteksi dini thalasemia dan pemeriksaan lainnya; 9. Tata laksana/penanganan kasus sesuai kewenangan; 10. Temu wicara (konseling) Informasi yang disampaikan saat konseling minimal meliputi hasil pemeriksaan, perawatan sesuai usia kehamilan dan usia ibu, gizi ibu hamil, kesiapan mental, mengenali tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas, persiapan persalinan, kontrasepsi pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif.

Keteraturan kunjungan *Antenatal Care* mendukung ibu hamil melakukan deteksi dini terhadap penyulit dan komplikasi. Ibu hamil diharapkan selalu terbuka menerima informasi dari petugas kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memotivasi ibu dalam memeriksakan kehamilannya secara teratur (Rahayu, 2023).

Peran tenaga kesehatan khususnya bidan sangat penting sebagai tenaga dalam memberikan bimbingan yang mestinya diajarkan saat ibu hamil melakukan konsultasi atau kunjungan *Antenatal Care*. Ketidakteraturan ibu hamil melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* akan menyebabkan tidak diketahui kelainan atau komplikasi yang bisa saja terjadi dan tidak terkontrolnya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Kenyataan bahwa kunjungan *Antenatal Care* masih sering diabaikan oleh ibu hamil dapat berakhir pada kematian (Komariyah & Fitria, 2022).

Strategi dalam meningkatkan pembangunan kesehatan adalah pemberdayaan dan peningkatan peran dari ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara terpadu. Upaya dalam mencapai strategi peningkatan kesehatan ibu hamil dengan adanya pemberian pengetahuan mengenai *Antenatal Care* terpadu. Dan Upaya selanjutnya untuk dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam rangka meningkatkan status kesehatan ibu hamil, menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian anak maka tim dosen dan mahasiswa Prodi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang "Edukasi *Antenatal Care* Terpadu Sebagai Upaya Deteksi Dini Terjadinya Komplikasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang". Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi bagi ibu hamil mengenai pentingnya melakukan *Antenatal Care* Terpadu sebagai deteksi dini terjadinya komplikasi dalam masa kehamilan.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang pada tanggal 31 Mei 2023. Bahan yang digunakan untuk menunjang pengabdian kepada masyarakat meliputi surat tugas, daftar hadir peserta, dan leaflet. Pendekatan yang digunakan yaitu edukasi dan sosialisasi tentang pelayanan Antenatal Care terpadu sebagai upaya deteksi dini terjadinya komplikasi pada ibu hamil. Prosedur pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga (3) tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan monitoring. Tahap persiapan terdiri dari penyusunan program kerja penyuluhan dan pelatihan, penyusunan modul edukasi, persiapan sarana dan prasarana edukasi, serta koordinasi lapangan. Tahap pelaksanaan terdiri dari sosialisasi, edukasi, dan penyuluhan. Tahap evaluasi dilakukan pada setiap tahapan kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* terpadu di wilayah kerja Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab oleh sasaran. Media yang digunakan adalah leaflet *Antenatal Care* terpadu yang memberikan kemudahan dalam hal mengembangkan bahan dan mempermudah menjelaskan materi. Hasil dan pembahasan yang dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap prosedur sesuai dengan tahapannya.

1. Tahapan Persiapan

- a. Mempersiapkan SAP, leaflet dan buku KIA;
- b. Membuat modul materi penyuluhan tentang penerapan *Antenatal Care* terpadu sebagai upaya deteksi dini terjadinya komplikasi pada ibu hamil.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dan dihadiri oleh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* terpadu di wilayah kerja Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang. Kegiatan ini berupa kegiatan penyuluhan tentang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* terpadu di wilayah kerja Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang tahun 2023 dengan metode ceramah dan diskusi. Pengabdian kepada masyarakat melalui Edukasi *Antenatal Care* Terpadu Sebagai Upaya Deteksi Dini Terjadinya Komplikasi Pada Ibu Hamil, telah dilaksanakan pada tanggal 31 mei 2023. Peserta edukasi sebanyak 14 ibu hamil yang datang di Puskesmas Mayangan untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* terpadu.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah diketahuinya tidak ada ibu hamil yang mempunyai risiko tinggi dalam kehamilan, meningkatnya pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat *Antenatal Care* terpadu dalam mendeteksi risiko tinggi pada kehamilan, dan terpenuhinya target cakupan K1 maupun K4-K6 di wilayah kerja Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi

3. Tahapan Evaluasi

Tahap ketiga pada kegiatan ini adalah evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat terkait dengan Edukasi *Antenatal Care* Terpadu Sebagai Upaya Deteksi Dini Terjadinya Komplikasi Pada Ibu Hamil, didapatkan hasil yang maksimal dengan adanya evaluasi terkait dengan kemampuan peserta “ibu hamil” dapat menjawab dan menjelaskan ulang secara benar dan tepat tentang manfaat *Antenatal Care* Terpadu dan deteksi dini komplikasi yang terjadi dalam masa kehamilan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah dalam Jurnal SJK tahun 2015 bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keaktifan kunjungan ANC di BPM Yuni Widaryanti Sumber Mulyo Kabupaten Jombang (Azizah, 2015). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) menemukan bahwa Semakin baik pemahaman ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin kepada tenaga kesehatan. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui, seperti kepandaian atau informasi mengenai berbagai hal, contohnya mata pelajaran. Selain itu, pengetahuan juga dapat diartikan sebagai hasil dari pengalaman (KBBI, 2016). Sementara menurut Darsini et al., (2019) menyebutkan bahwa Pengetahuan yang diperoleh manusia merupakan hasil dari usaha mereka dalam mencari kebenaran atau menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sedangkan menurut Larry Laudan (1941) berpendapat bahwa ilmu pengetahuan berkembang melalui proses evaluasi dan seleksi teori berdasarkan kriteria seperti validitas empiris, konsistensi logis, dan kesederhanaan (Larry Laudan (1941-2022) dalam

Psillos, 2023). Dengan demikian, ilmu pengetahuan seyogyanya dipandang sebagai hasil dari upaya manusia dalam mengevaluasi dan menyaring teori-teori berdasarkan berbagai kriteria yang ketat. Pendekatan ini tidak hanya mengakui pentingnya validitas empiris, konsistensi logis, dan kesederhanaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan bahwa pengetahuan adalah produk dari proses pencarian kebenaran dan pemecahan masalah. Dalam konteks Edukasi Antenatal Care Terpadu sebagai upaya deteksi dini terjadinya komplikasi pada ibu hamil, prinsip ini sangat relevan. Edukasi Antenatal Care Terpadu menggabungkan berbagai pendekatan ilmiah dan pengetahuan empiris untuk memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan mengenai kesehatan mereka. Proses ini melibatkan evaluasi dan pemilihan teori-teori dan praktik terbaik yang telah terbukti melalui penelitian dan pengalaman klinis. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang ketat, program Antenatal Care Terpadu dapat membantu dalam mendeteksi komplikasi sejak dini, meningkatkan kualitas perawatan, dan mengurangi risiko bagi ibu dan janin.

Setelah dilaksanakan kegiatan ini diperoleh hasil bahwa diketahuinya tidak ada ibu hamil yang mempunyai risiko tinggi dalam kehamilan, meningkatnya pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat *Antenatal Care Terpadu* dan deteksi dini komplikasi yang terjadi dalam masa kehamilan, dan terpenuhinya target cakupan K1 maupun K4-K6 di wilayah kerja Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat tentang edukasi ini berlangsung dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari motivasi dan semangat dari para ibu hamil selama kegiatan dilaksanakan. Seluruh peserta yang hadir menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang manfaat *Antenatal Care Terpadu* dan deteksi dini komplikasi yang terjadi dalam masa kehamilan. Selain itu, tidak ada kendala pada kegiatan ini karena kegiatan ini didukung oleh semua team petugas Kesehatan di Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah dilakukan berupa edukasi mengenai Antenatal Care Terpadu Sebagai Upaya Deteksi Dini Terjadinya Komplikasi Pada Ibu Hamil, yaitu didapatkan bahwa tidak ada ibu hamil yang mempunyai risiko tinggi dalam kehamilan, meningkatnya pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat Antenatal Care terpadu dalam mendeteksi risiko tinggi pada kehamilan, dan terpenuhinya target cakupan K1 maupun K4-K6 di wilayah kerja Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang. Tenaga Kesehatan baik dokter umum, bidan, ahli Gizi, analis, farmasi dan tenaga kesehatan lainnya dapat bekerja sama untuk bersama-sama senantiasa memberikan edukasi pentingnya ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Antenatal Care terpadu sebagai Upaya deteksi dini terkait komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan dengan tujuan menjaga kesehatan ibu hamil dan kandungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh stakeholder yang terkait pada program ini, baik itu dari pihak institusi, yaitu Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang sebagai pihak yang menyelenggarakan dan merancang seluruh kegiatan pengabdian ini, maupun juga dari pihak Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang sebagai tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan ibu hamil yang menjadi peserta edukasi dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2015). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Keaktifan Kunjungan Antenatal Care. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(1), 59-63.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.

- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (2016). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa - KBBI VI daring (Dalam Jaringan). di akses pada 01 Agustus. 2022 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengetahuan>
- Kemenkes RI (2020) *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khayati, N., Dhamanik, R., Machmudah, M., Rejeki, S., & Pawestri, P. (2023). Pengabdian Masyarakat Edukasi Ibu Hamil dan konseling Antenatal Care Terpadu di Wilayah Kecamatan Karimunjawa. *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-9.
- Komariyah, S., & Fitria, A.I. (2022). Edukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Journal of Community Services*, 4(3), 48–54.
- Lestari, R. (2024). Detection of High Risk of Pregnancy in Integrated ANC Services in The Efforts To Improve The Health of Pregnant Women. *Jurnal Pengmas Kusuma Bangsa*, 1(1), 44-49.
- Masruroh, M., Azizah, N., Muniroh, S., & Fatmawati, D. A. (2023). Pengabdian Masyarakat Peduli Kesehatan Reproduksi Perempuan Di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang. *Indonesia Berdaya*, 4(3), 815-822.
- Psillos, S. (2023). In Science We Trust: Larry Laudan (1941–2022). *Journal for General Philosophy of Science*, 54(4), 523-533.
- Rahayu, I. (2023). Peningkatan Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC Terpadu dengan Frekuensi Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ciparay Kabupaten Bandung. *Bhinneka Tunggal Ika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 64-67.
- Sari, I. N. (2021). Kunjungan Antenatal Care Ditinjau Dari Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2019. *Jurnal Sehat Masada*, 15(1), 33-38.